Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Pertanian dan Perikanan Dalam Menunjang Ketahanan Pangan Rumah Tangga Masyarakat di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari

R. Marsuki Iswandi, La Ode Alwi, Anas Nikoyan, Samsul Alam Fyka
Jurusan Agribisnis, Universitas Halu Oleo
Email: samsulalamfyka@gmail.com

Abstract

The problem that occurs at the community service location is the plot of land which is still not optimally utilized to support the availability of household food from agricultural and fishery foods. The purpose of this community service program is to increase public knowledge and awareness of the importance of using yard space in support of household food availability, in addition to practicing how to use simple plot land in the form of aquaponics to meet the availability of vegetable and fish food as well as using patterns of utilization organically. The method used in this activity is counseling, discussion with residents and the practice of making aquaponics as a model of organic yard use. The result of community service that has been done is a new understanding to the community about the importance of managing yard for agriculture and fisheries to support family food security with the availability of organic food sources in the form of vegetables and fish in their own yard. In addition, the community also knew the simple yard utilization model, namely by using the aquaponics system.

Keywords: Yard, Agriculture, Fisheries, Food Security

PENDAHULUAN

Ketersediaan pangan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu ketersediaan pangan pada unit terkecil dari masyarakat yaitu rumah tangga sangat diperlukan untuk menjaga ketahanan pangan keluarga tetap terjaga dengan baik. Cara yang bisa dilakukan oleh keluarga untuk mewujudkan ketahan pangan yang baik adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang masih kosong. Pemanfaatan lahan pekarangan yang masih kosong sesungguhnya dapat dimungkinkan untuk dikembangan menjadi penghasil pangan rumah tangga. Menurut Saliem (2011) menyatakan bahwa ketahanan pangan keluarga dapat diwujudkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan menggerakan budaya menanam di kalangan anggota keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan untuk budidaya pertanian dan perikanan skala kecil. Hal ini jika dilakukan secara maksimal oleh masyarakat maka akan mampu memberikan manfaat bagi rumah tangga seperti mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk sayur-sayuran dan ikan, meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan cara penjualan hasil produksi pemanfaatan lahan pekarangan tersebut (Khomah dan Rhina, 2016)

Salah satu model pemanfaatan lahan pekarangan yang mampu memadukan antara keterpenuhan ikan dan sayur-sayuran organik adalah dengan sistem aquaponik. Sistem ini mampu menghasilkan produk tanaman dan ikan organik, hal ini terjadi karena sistem kerja dari aquaponik yakni memanfaatkan sisa pakan dan kotoran ikan sebagai pupuk organik untuk tanaman sayuran melalui sistem resirkulasi air kolam yang dialirkan ke media tanaman sayuran yang ada diatasnya (Nugroho *et al*, 2016). Bahkan dengan sistem ini maka masyarakat dapat menghemat biaya, air dan lahan (Saparianto *et al*, 2014)

Kelurahan Bungkutoko dipilih sebagai mitra dalam pengabdian ini didasarkan karena terletak di pinggiran dan wilayah pesisir Kota Kendari dengan kondisi banyak lahan pekarangan yang belum termanfaatkan secara optimal untuk menunjang ketahanan pangan rumah tangga. Masyarakat belum tergerak untuk melakukan upaya

pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan yang mampu menunjang ketahanan pangan mereka, lebih disebabkan karena pengetahuan yang masih sangat terbatas, sebagaimana hasil dari pengabdian yang dilakukan oleh Dwiratna, et al (2016), Ashari, et al (2012). Sementara itu, pemanfaatan pekarangan berdasarkan hasil penelitian yang telah banyak dilakukan mampu memberikan nilai tambah ekonomi maupun dalam pemunuhan kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena itu pemanfaatan pekarangan sangat perlu diketahui oleh masyarakat agar bisa diterapkan dalam kehidupan mereka dalam rangka menunjang kebutuhan pangan dan ekonomi mereka. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Bungkutoko adalah lahan pekarangan yang dimiliki rata – rata cukup luas untuk pemanfaatan dalam bentuk budidaya pertanian organik dan perikanan air tawar skala kecil. Berdasarkan hasil survei awal dan diskusi bersama kepala keluarahan bahwa lokasi pekarangan masyarakat cukup luas dan layak untuk dikembangkan sebagai sumber pangan bagi rumah tangga dalam bentuk budidaya pertanian dan perikanan organik. Berikut Gambar lahan pekarangan masyaraat yang masih kosong dan belum dimanfaatkan

Gambar 1. Lahan Pekarangan di Kelurahan Bungkutoko yang belum termanfaatkan

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari, selama tahun 2019. Jumlah tim yang terlibat sebanyak 4 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Tim dosen terlibat dalam hal sosialiasi, penyuluhan, demoplot dan pendampingan kepada masyarakat, sedangkan mahasiswa terlibat dalam membantu mendampingi dosen pelaksana. Sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah warga kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dimula dengan sosialisasi, penyuluhan, demoplot pembuatan aquaponik dan pendampingan sampai aquaponik dapat dimanfaatkan yaitu pengisian ikan dan sayur – sayur organik. Proses pengabdian kepada masyarakat adalah :

a. Tahap 1 : Sosialisasi kepada pihak-pihak terkait yaitu pemerintah setempat untuk memetakan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait pemanfaatan lahan pekarangannya.
b. Tahap 2 : Penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian dan perikanan guna menunjang ketahanan pangan keluarga berupa ikan dan sayuran organik. Serta

menjelaskan tentang model pemanfaatan yang sederhana yaitu dengan aquaponik. Selain itu diskusi kepada seluruh anggota masyarakat untuk menyamakan persepsi tentang aquaponik

c. Tahap 3 : Demoplot dalam bentuk praktek pembuatan aquaponik secara langsung di lokasi pengabdian disaksikan dan didampingi oleh angggota masyarakat.
d. Tahap 4 : Pendampingan dalam bentuk penyediaan sayur – sayur organik dan penyimpanan ikan di kolam sampai pada tahap aquaponik siap untuk di manfaatkan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian dan perikanan dalam menunjang ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari telah dilakukan selama sehari untuk penyuluhan dan pendampingan dilakukan selama 15 hari untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pembuatan aquaponik. Peserta yang menjadi sasaran petani budidaya air tawar adalah merupakan warga keluarahan bungkutoko, baik ibu – ibu maupu bapak - bapak yang telah berusian sekitar 30an tahun ke atas. Selama berlangsungnya acara pengabdian, para peserta cukup antusias mengikuti materi yang disampaikan oleh pelaksana pengabdian dari Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan monitoring selama kegiatan pengbdian berlangsung diperoleh beberapa hal yang dijadikan indikator pencapaian tujuan pembentukan dan penguatan kelembagaan, sebagai berikut :

1. Para peserta telah memahami tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian dan perikanan dengan model aquaponik.
2. Para peserta telah memahami metode pemanfaatan lahan dengan model aquaponik.
3. Para peserta telah memahami cara dan teknik pengelolaan aquaponik untuk menghasilkan pangan sayur dan ikan secara organik
4. Para peserta telah memahami pentingnya ketersediaan pangan sayur dan ikan untuk membantu masyarakat dalam menyediakan pangan rumah tangga dan mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan berupa sayur dan ikan
5. Para peserta telah memahami manfaat dari aquaponik jika di kelola dengan baik dan berkelanjutan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indikator keberhasilan lain dari pengabdian ini terlihat dari antusias masyarakat dalam mengembangkan sistem aquaponik untuk menghasilkan sayur dan ikan yang organik bagi kebutuhan pangan mereka, yakni :

1. Kesadaran masyarakat dalam sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan dengan sistem aquaponik
2. Memberikan tekanan kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan sistem aquaponik ini dalam menunjang ketersediaan pangan sayur dan ikan rumah tangga.
3. Antusias masyarakat dalam mendorong untuk memanfaatkan aquaponik di rumah masing – masing
4. Antusiasme masyarakat terutama ibu – ibu PKK untuk menindaklunjuti kegiatan pengabdian ini dengan pendampingan pengelolaan aquaponik yang berkelanjutan.

Materi pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan denga metode aquaponik terdiri dari:

1. Penyuluhan kepada masyarakat ibu – ibu dan bapak – bapak dari keluarahan bungkutoko tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk menunjang ketahanan pangan rumah tangga, pentingnya ketersediaan pangan secara mandiri, pentingnya pangan yang sehat dari budidaya yang bersifat organik, pentingnya budidaya aquaponik sebagai usahatani yang sederhana dengan hasil menghasilkan dua produk sekaligus yaitu ikan dan sayur. Keunggulan penggunaan sistem akuaponik untuk pemanfaatan lahan pekarangan, serta peningkan kesejahteraan rumah tangga melalui aquaponik yang berkelanjutan.

Gambar 2. Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan

2. Pembuatan demoplot akuaponik di kantor kelurahan

Gambar 3. Demoplot pembuatan aquaponik

Kegiatan penyuluhan yang diikuti sekitar 30 orang sebagian besar terdiri dari diikuti oleh Tim Penggerak PKK RT dan RW, ketua RT dan RW serta masyarakat biasa. Peserta penyuluhan sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan proses dialog interaktif antara peserta pelatihan dengan narasumber berjalan melalui mekanisme dua arah. Selanjutnya peserta penyuluhan diarahkan untuk meliat proses pembuatan demoplot akuaponik yang terletak di kebun PKK Kelurahan Bungkutoko. Masyarakat secara bersama – sama membantu tim pengabdian untuk menyiapkan lahan pembuatan akuaponik di kelurahan bungkutoko. Tahap awal ini tim pengabdian melakukan finishing terhadap demoplot pembuatan akuaponik, yang terdiri dari pemasangan pipa, pembuatan kolam menggunakan terpal, dan instalasi pompa airnya. Tahap selanjutnya 15 hari kemudian akan dilakukan pendampingan untuk pembuatan media tanam, penanaman sayur-sayuran, penyimpanan ikan pada kolom yang telah disediakan. Sebagai tahap akhir masyarakat diserahkan akuaponik yang telah selesai dirakit dan ditanami sayur dan dimasukkan ikannya. Diharapkan pengelolaan akuaponik bisa berkelanjutan yang ditangani secara langsung oleh masyarakat kelurahan bungkutoko. Tim pendampingan akan melakukan pemantauan terhadap perkembangan akuaponik yang telah ada. Untuk memastikan perawatan dan pengeloaan ini mampu menghasilkan dan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Pemanfaatan lahan pekarangan ini perlu untuk dikembangkan dengan terus membangun kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya hal ini perlu dilakukan. Selain itu juga perlu adanya pendampingan dari pihak-pihak yang berkompeten untuk lebih memaksimalkan pengelolaan aquaponik sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat. Gagasan yang bisa dikembangkan melalui pengabdian ini adalah :

1. Berperannya pengelola PKK dalam program pemanfaatan lahan pekarangan untuk memberikan motivasi kepada seluruh anggota masyarakat khususnya disetiap RT memiliki kebun percontohan yang menggunakan aquaponik.

2. Pembentukan kelembagaan yang berkaitan dengan keberlanjutan budidaya sayur dan ikan dengan model aquaponik. Seperti kelembagaan sarana produksi, kelembagaan usahatani, kelembagaan pemasaran hasil dan kelembagaan permodalan yang semuanya dikelola secara mandiri dan professional di tingkat kelurahan.
3. Perlunya pendampingan yang intensif dan berkesinambungan kepada masyarakat dalam pengembangan model aquaponik ini sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal bagi masyarakat dan dapat meningkatkan sumber – sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Misalnya saja sayur organik jika hasilnya maksimal maka bisa dipasarkan kepada konsumen yang membutuhkan. Sedangkan ikan air tawar jika hasilnya juga berlimpah maka bisa digunakan sebagai pakaian ternak yang bernilai ekonomi bagi masyarakat.

Langkah selanjutnya yaitu membentuk suatu asosiasi/kelompok aquaponik tingkat kelurahan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sayur dan ikan, serta mampu memberikan nilai tambah dalam bentuk pakan ternak dengan melakukan kerjasama dari beberapa pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut adalah pemerintah, masyarakat umum, industri pengolah, dan universitas. Universitas nantinya akan memberikan kontribusi dibidang riset dan ikut serta dalam upaya sosialisasi pengelolaan dan pengolahan tepung ikan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian kepada masyarakat dengan judul pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian dan perikanan dalam menunjang ketahanan pangan masyrakat di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Nambo Kota Kendari mengucapkan terimakasih banyak kepada pihak Universitas Halu Oleo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UHO yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancer. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Kelurahan Bungkoto dan masyarakat Bungkutoko yang telah menerima kami dengan baik dan bersama – sama dalam menyukseskan program kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di kelurahan Bungkutoko, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat secara umum belum mengetahui pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian dan perikanan dalam menunjang ketersediaan pangan rumah tangga.
2. Melalui pembuatan model aquaponik secara langsung masyarakat secara umum telah mengetahui cara untuk tetap menjaga ketersediaan pangan sayuran dan ikan pada rumah tangga mereka, karena dengan model aquaponik ini masyarakat akan mendapat hasil secara terpadu yaitu ikan dan sayuran organik.

Saran

Kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan model aquaponik ini dalam berjalan secara berkelanjutan dan dapat diterapkan oleh seluruh masyarakat dipekarangan mereka masing – masing. Karena banyak manfaat yang akan diperoleh oleh masyarakat jika pengelolaan aquaponik ini dapat berjalan dengan baik yaitu dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan sayur dan ikan organik serta akan mampu memberikan nilai tambah dari produksi ikan yang berlimbah yaitu pembuatan dedak.

DAFTAR REFERENSI

Ashari, Saptana, dan Purwantini, T.B. (2012). Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebikajan Pertanian

Dwiratna, N.P.S., Widyasanti, A. , dan Rahmah, D.M. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat Dharmakarya 5(1), 19-22

Khomah, I dan Rhina U. F.(2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap pendapatan Rumah Tangga. Proceeding Seminar Nasional Peningkatan Kapabilitas UMKM dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas.155-156

Marhalim. (2015). Kontribusi Nilai Ekonomis LahanPekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. e-Journal Mahasiswa Fakultas Pertanian 3(1), 1-8

R. Nugroho, R.A, L.T. Pambudi, S. Chilmawati, dan A.H.C. Haditomo. (2012). Aplikasi Teknologi Aquaponic pada Budidaya Ikan Air Tawar untuk Optimalisasi Kapasitas Produksi. Jurnal Saintek Perikanan 8(1), 46-51

Saliem, H. P. (2011). Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL): Sebagai solusi pemantapan Ketahanan Pangan. Makalah pada Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS),Tanggal 8- 10 November 2011. Jakarta.

Saparianto, C. dan Susiana, R. (2014). Panduan Lengkap Budidaya Ikan dan Sayuran dengan Sistem Akuaponik. Yogyakarta : Lily Publisher